

TINJAUAN PELABUHAN
PERIKANAN PANTAI PENJAJAB
DI PEMANGKAT

BAB II

BAB II

TINJAUAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI PEMANGKAT

2.1 Pengertian

1. *Pelabuhan* adalah suatu daerah perairan yang terlindung terhadap badai/ombak/arus sehingga kapal dapat berputar (turning basin), bersandar, membuang sauh, bongkar muat atas barang dan perpindahan penumpang dari laut ke daratan atau sebaliknya.
2. *Perikanan* adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan
3. *Pantai* adalah tepi laut, pesisir, perbatasan antara daratan dengan laut.
4. *Nusantara* adalah tanah air Kepulauan Indonesia.

2.2 Pelabuhan Perikanan Sebagai Pusat Kegiatan Perikanan

2.2.1 Fungsi pelabuhan perikanan

Fungsi prasarana pelabuhan perikanan adalah :

1. Sebagai tempat pengembangan masyarakat nelayan
2. Tempat pusat pelayanan tambat labuh kapal perikanan
3. Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan dan pembudidayaan
4. Tempat pelayanan kegiatan operasional kapal-kapal perikanan
5. Pusat pembinaan dan penanganan mutu hasil perikanan
6. Pusat pemasaran dan distribusi hasil perikanan
7. Tempat pengembangan industri dan pelayanan ekspor perikanan
8. Tempat pelaksanaan pengawasan (MCS), penyuluhan dan pengumpulan data perikanan

2.2.2 Klasifikasi pelabuhan perikanan

Berdasarkan bobot kerja, produktifitas dan fasilitas yang dibangun, pelabuhan perikanan dibagi menjadi 4 kelas (type) yaitu :

Tabel 2-1. Klasifikasi Sarana Prasarana Pelabuhan Perikanan

No	Kriteria	Samudera	Nusantara	Pantai	PPI
1.	Ukuran Kapal (GT)	> 60 GT	15 – 60 GT	5 – 15 GT	10 GT
2.	Daya Dukung/Jumlah Kapal (unit)	> 100 unit (6000 GT)	75 unit (3000 GT)	50 unit (500 GT)	-
3.	Jangkauan Operasional	ZEEI/Internasional	Nusanatara/ZEEI	Pantai/ Nusantara	Pantai
4.	Jumlah Ikan (ton/hari)	200 (40.000)	40 – 75 (8000-15.000)	15 – 20 (3000 – 4000)	20 (2000)
5.	Pelayanan Ekspor	Ya	YA	Ya/Tidak	-
6.	Fasilitas Pembinaan Mutu	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
7.	Sarana Pemasaran	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
8.	Pengembangan Industri	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia

Sumber : Standar Rencana Induk dan Pokok-Pokok Desain Untuk Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan

2.2.3 Fasilitas pelabuhan perikanan

Prasarana Pelabuhan Perikanan dilengkapi dengan fasilitas berupa :

1. Fasilitas dasar (Basic Facilities) terdiri dari penahan gelombang, alur pelayaran, rambu-rambu navigasi, kolam pelabuhan, dermaga/jetty dan lahan untuk kawasan industri (dibangun dan dibiayai oleh pemerintah).
2. Fasilitas Fungsional (Functional Facilities) terdiri dari pabrik es, coldstorage, dok/galangan kapal, bengkel, tangki BBM, instalasi air bersih, instalasi listrik, gedung pelelangan ikan, Balai Pertemuan Nelayan, radio komunikasi/SSB.
3. Fasilitas Pendukung (Supporting Facilities) terdiri dari kantor untuk administrator pelabuhan, kantor syahbandar, bea cukai, aparat keamanan, kantor manajemen, unit perumahan karyawan, gudang, warung, MCK umum, tempat beribadah, dll.

2.3 Kondisi Perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat

2.3.1 Produksi perikanan dan frekuensi pendaratan kapal

Produksi pendaratan ikan yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat sejak dioperasikannya tahun 1982 sampai dengan tahun 1995 mengalami peningkatan rata-rata 7,7 % per tahun, melebihi rata-rata persentase peningkatan produksi Kalimantan Barat yang juga memiliki slope/tren yang positif.

Tabel 2-2. Perkembangan Frekuensi Kunjungan Kapal Di Pelabuhan Perikanan Pemangkat

Uraian	1992	1993	1994	1995	1996	1997	Growth (%)
Kapal Motor	2.911	3.014	4.000	4.513	7.070	7.694	22,72
0 – 5 GT	2.064	1.872	2.832	3.024	2.706	2.919	10,41
5 – 10 GT	655	1.074	1.74	1.248	2.662	2.881	23,64
10 – 20 GT	192	68	58	133	1.338	1.420	3,02
20 – 30 GT	-	-	36	60	120	313	128,40
30 50 GT	-	-	-	48	161	244	83,14

Sumber : Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat, 1998

Perkembangan aktifitas penangkapan yang dilihat dari frekuensi kunjungan kapal ke pelabuhan untuk melakukan pendaratan ikan atau penambahan perbekalan kapal untuk operasi penangkapan mengalami kenaikan 22,72 %. Dan peningkatan terbesar dialami oleh kapal motor ukuran 30-50 GT sebesar 83,14 %, sehingga untuk pengembangan menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara harus disediakan dermaga untuk kapal >50 GT. Apabila dibandingkan dengan jumlah kapal yang berdomisili di pelabuhan, maka terlihat adanya penambahan aktifitas perikanan yang berasal dari nelayan-nelayan diluar daerah seperti kapal-kapal berukuran diatas 20 GT. Hal ini menunjuk bahwa adanya perkembangan unit penangkapan ke arah yang lebih besar untuk menjangkau fishing ground yang lebih luas.

2.3.2 Proses penanganan dan pengangkutan ikan

Untuk penanganan ikan selama di laut, nelayan menggunakan (bongkahan) es dengan atau tanpa garam. Nelayan membeli es balok selain di Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat juga di sekitar Pelabuhan Pemangkat. Pembelian di sekitar pelabuhan perikanan dilakukan karena jumlah es yang tersedia di Pelabuhan Perikanan Pemangkat sudah tidak mencukupi lagi. Pelabuhan Pemangkat hanya mampu menyediakan 8 ton es per-hari dari kapasitasnya 20 ton es per-hari.

2.3.3 Peran usaha swasta dan koperasi

Perusahaan perikanan yang terdapat di pelabuhan perikanan adalah perusahaan perorangan yang tidak berbadan hukum. Walaupun demikian sangat besar sumbangannya pada tingkat operasional pelabuhan. Pada umumnya mereka memiliki beberapa kapal penangkap ikan dan sekaligus memasarkan sendiri hasil tangkapannya. Koperasi pernah terlibat dalam pengelolaan pelabuhan yaitu KUD Mina Sadar yang berperan aktif menunjang operasional pelabuhan Perikanan Pemangkat. Pada waktu itu KUD tersebut menerima kredit dari Bank Pemerintah untuk perdagangan ikan dan keperluan nelayan melaut. Karena personil-personilnya yang kurang profesional, kegiatan KUD semakin menurun dan terakhir berhenti sama sekali.

2.3.4 Pemasaran ikan

Produksi yang dipasarkan di pelabuhan berasal dari pendaratan ikan di dermaga kemudian TPI atau langsung ke agen yang masih berlokasi di kompleks pelabuhan.

Rantai pemasaran ikan dapat digambarkan pada halaman lampiran. Di TPI ikan dibeli oleh pedagang luar kota dan pedagang lokal. Pedagang lokal selanjutnya dipasarkan ke pasar ikan yang berada di sekitar pelabuhan kemudian ke konsumen. Adapun ikan-ikan yang didaratkan di tempat agen langsung dipasarkan ke pedagang luar kota, pengolah atau andon. Pedagang luar kota memasarkannya antara lain ke Pontianak dan atau ke daerah pedalaman Kabupaten Sambas. Pengolah menggunakan ikan yang dibelinya untuk pengeringan / pengasinan.

2.3.5 Sentra-sentra perikanan laut yang perlu diperhitungkan bagi pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat

Sentra-sentra perikanan laut baik yang resmi maupun yang tidak resmi yang perlu diperhitungkan bagi pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat:

- 1) PPI Sungai Rengas, PPI Sei Kakap, PPI Kuala Mempawah dan PPI Sepuk Laut Kabupaten Pontianak, PPI Alianyang Singkawang di Kabupaten Sambas. Merupakan sentra-sentra yang perlu diperhitungkan dalam pemasaran ikan ke Pontianak.
- 2) PPP Tarempa di Laut Natuna/Laut Cina Selatan Kabupaten Kepulauan Riau Propinsi Riau. Merupakan sentra yang sangat perlu diperhatikan dalam hal penjualan bahan kebutuhan melaut nelayan terutama untuk kapal andon.
- 3) Tempat Konsentrasi Nelayan (TKN) tidak resmi Pasar Pemangkat di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. Merupakan tempat yang perlu diperhitungkan dalam pemasaran pendaratan ikan lokal.

2.4 Evaluasi Existing Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat Sebagai Input Bagi Pengembangan Pelabuhan

2.4.1 Lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat

Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat terletak 3 km dari muara Sungai Sambas Besar, pada desa Penjajab Timur, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.

Lokasi Pelabuhan Perikanan Pemangkat terletak di sisi selatan Sungai Sambas Besar dan terletak di sebelah utara kota Singkawang. Jarak Pemangkat terhadap

ibukota propinsi (Pontianak) sekitar 177 km dan dapat dicapai kurang lebih dalam waktu 4 jam perjalanan darat.

Gambar-gambar yang menunjukkan lokasi dalam Propinsi Kalimantan Barat, lokasi yang berorientasi dengan kota Pemangkat, denah pelabuhan di bantaran Sungai Sambas Besar, disajikan pada halaman lampiran. Luas tanah yang dimiliki Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat adalah 7,5 ha yang digunakan untuk:

- perkantoran, perumahan, dll 10.000 m².
- lahan industri perikanan 65.000 m², saat ini telah digunakan oleh perusahaan perorangan untuk gudang ikan seluas 2000 m².

2.4.2 Kondisi fasilitas prasarana pada PPP Pemangkat

Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat dibangun sejak tahun 1977 dan pembangunannya dilakukan secara bertahap. Pelabuhan ini mulai beroperasi pada bulan Juni 1982. PPP Pemangkat dilengkapi dengan fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan.

Tabel 2-3. Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Pada PPP Pemangkat Tahun 1998

No	Fasilitas	Tahun Pembuatan	Luas/Kapasitas	Kondisi	Pemanfaatan
A. Fasilitas Pokok					
1.	Tanah	77/93,94	7,5 ha	Baik	Kurang dimanfaatkan
2.	Dermaga				
	- Dermaga 1	77/78	150 m ²	Rusak	Penuh dimanfaatkan
	- Dermaga 2	77/78	285 m ²	Baik	Penuh dimanfaatkan
	- Dermaga 3	95/96	342 m ²	Baik	Penuh dimanfaatkan
	- Dermaga 4	96/97	285 m ²	Baik	Penuh dimanfaatkan
3.	Tump/Revetment	77/78	585 m (p)	Baik	Penuh dimanfaatkan
4.	Jetty	91/92	654 m ²	Baik	Penuh dimanfaatkan
5.	Kolam Pelabuhan	77/78	3400 m ²	Baik	Lampaui kapasitas
6.	Jalan Kompleks	91/92	2500 m ²	Baik	Penuh dimanfaatkan
7.	Drainase	83,84,91,92	690 m (p)	Baik	Penuh dimanfaatkan
B. Fasilitas Fungsional					
1.	Gedung Pelelangan	77/78	480 m ²	Baik	Kurang dimanfaatkan
2.	Pabrik Es	78/79	240 m ² /20 ton	Baik	Penuh dimanfaatkan
3.	Tangki air + instalasi	78/79	100 m ³	Baik	Penuh dimanfaatkan
4.	Tangki solar + instalasi	78/79	50 m ³	Baik	Tidak dimanfaatkan
5.	Genset + instalasi	78/79	150 kva	Baik	Penuh dimanfaatkan
6.	Slipways	78/79	25 GT	Rusak berat	Tidak ada lagi
7.	Winch house	78/79	12 m ²	Rusak berat	Tidak ada lagi
8.	Bengkel	78/79	120 m ²	Baik	Cukup dimanfaatkan
9.	BPN	78/79	125 m ²	Rusak berat	Tidak dimanfaatkan
10.	Kantor administratif	77/78	150 m ²	Rusak	Penuh dimanfaatkan
11.	Rumah mesin	78/79	18 m ²	Baik	Penuh dimanfaatkan
12.	Pos jaga	81/82	18 m ²	Baik	Penuh dimanfaatkan
13.	Sumur artesis	77/78&92/93	2 unit	Baik (1 rusak)	Cukup dimanfaatkan
14.	SSB	77/78	1 unit	Rusak 1	Penuh dimanfaatkan
15.	Kendaraan roda 2 dan 4	92/93&94/95	2 buah	Baik	Penuh dimanfaatkan
16.	Cool room	78/79	-	Rusak	Tidak dimanfaatkan

No	Fasilitas	Tahun Pembuatan	Luas/Kapasitas	Kondisi	Pemanfaatan
	C. Fasilitas Tambahan				
1.	Rumah dinas	78/79	1 unit	Baik	Penuh dimanfaatkan
2.	Rumah dinas	77/78	1 unit	Baik	Penuh dimanfaatkan
3.	Mess operator	77/78	1 unit	Baik	Penuh dimanfaatkan

Sumber : Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat, 1998

2.4.3 Kegiatan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat

Pola Kegiatan di Pelabuhan Perikanan Pemangkat mencakup :

1. Pendaratan ikan
2. Pemasaran ikan
3. Penyaluran air dan solar
4. Penyaluran es dan garam

1. Pendaratan ikan

Pendaratan ikan merupakan salah satu kegiatan untuk menentukan keberhasilan peranan suatu pelabuhan perikanan. Dengan adanya pendaratan ikan dapat diketahui besarnya produksi perikanan di suatu pelabuhan.

Pendaratan ikan di PPP Pemangkat dilakukan setiap saat ada kapal yang mau membongkar ikan, dengan demikian tidak ada jam-jam tertentu untuk pendaratan ikan. Ikan yang didaratkan seluruhnya berasal dari hasil tangkapan di laut baik dari nelayan setempat (sebagian besar) maupun nelayan andon (sebagian kecil). Pembongkaran ikan dilakukan sendiri oleh nelayan, demikian juga dalam hal penyeleksian ikan.

Setelah ikan didaratkan di dermaga kemudian dibawa ke gedung pelelangan ikan untuk ditimbang dan selanjutnya dipasarkan oleh pemiliknya. Pada tahun 1995, produksi ikan yang didaratkan di PPP Pemangkat destimasi berjumlah 3.752,5 ton.

2. Pemasaran ikan

Mekanisme pemasaran ikan di PPP Pemangkat tidak melalui sistem lelang di TPI. Ikan yang didaratkan di pelabuhan ini dipasarkan berdasarkan hasil tawar-menawar antara nelayan sebagai produsen dengan pedagang atau pengolah ikan. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat perantara antara nelayan dan pedagang yang akan membeli ikan. Perantara ini mendapatkan selisih harga ikan antara Rp. 100 – 200 per kg. Pada umumnya pedagang ikan membayar

kontan tetapi tidak jarang membayarnya setelah ikan habis terjual.

Daerah tujuan pemasaran ikan yang didaratkan di PPP Pemangkat sebagian besar ke Pontianak dan sebagian kecil di pasarkan ke ibukota kabupaten yaitu Singkawang dan Tebas. Para pedagang besar (grosir atau agen) juga memasarkan ikannya terutama ke Pontianak. Cukup banyak pula kapal andon dari Tanjung Balai dan pengusaha dari Pontianak yang membeli ikan di PPP Pemangkat seperti Kakap Merah, Kuro dan Tenggiri. Kapal andon tersebut menjual kembali ikannya ke Tanjung Balai Karimun, Batam atau ke tempat lainnya.

Dalam mekanisme pemasaran karena penjualan ikan di pelabuhan tidak melalui pelelangan terbuka maka harga jual ikan dilakukan secara musyawarah antara pedagang dan pemilik ikan; namun kenyataannya para pedagang tidak mendapatkan banyak pilihan.

Sistem penjualan yang terjadi di pelabuhan sebenarnya banyak merugikan nelayan karena pemilik kapal sendiri yang menjadi pedagang ikan (agen) sehingga harga yang diperoleh nelayan kurang layak.

3. Penyaluran air dan solar

Penyaluran air minum dilaksanakan oleh Perum Prasarana Perikanan Samudera. Air sumur artesis hanya digunakan untuk keperluan pabrik es, toko dan rumah tangga. BBM solar disuplay oleh pemilik SPBU di Pemangkat yang memiliki dermaga khusus.

Kapal motor yang ingin mengisis oslar merapat ke dermaga tersebut. Pada tahun 1995 sebanyak 1.623 ton solar dan 536 ton air telah disalurkan kepada para nelayan di PPP Pemangkat.

4. Penyaluran es dan garam

Produksi es pelabuhan saat ini hanya mencapai 8 – 9 ton per hari. Produksi es ini digunakan oleh pedagang ikan untuk pengiriman ikan ke pasar-pasar terutama ke ibukota propinsi atau Pontianak. Keperluan es untuk bahan perbekalan di laut, para nelayan membelinya dari luar pelabuhan karena kualitas ses pelabuhan kurang baik sehongga tidak tahan lama. Adapun

keperluan bahan perbekalan garam disuplay dari luar pelabuhan oleh pihak swasta. Pada tahun 1995 sebanyak 10.347 ton es telah disalurkan / dijual di PPP Pemangkat.

2.4.4 Sirkulasi Pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat

1. Sistem pelayanan

Sistem pelayanan pelabuhan perikanan yaitu suatu sistem yang merupakan penghubung antara jalan masuk kapal/dermaga ke fasilitas pelabuhan perikanan. Sistem pelayanan ini terdiri dari 3 komponen dan aktifitasnya:

a. Acces Interface

Disini memikirkan bagaimana ikan datang ke Tempat Pelelangan Ikan. Aktifitas yang ada yaitu:

- Bongkar muat ikan dari kapal nelayan dan langsung tambat istirahat kapal
- Tempat penyimpanan sementara ikan sebelum diangkut ke ruang pelelangan
- Penimbunan ikan oleh nelayan sebelum masuk ruang pelelangan
- Pengangkutan bahan-bahan perbekalan untuk kebutuhan melaut nelayan
- Kapal masuk dan lapor hasil melaut
- Mengambil keranjang dan kereta untuk mengangkut ikan menuju ke TPI
- Nelayan yang mencuci/membersihkan setelah melakukan pembongkaran ikan
- Sorting jenis ikan jika belum dipisahkan pada palkah kapal

b. Processing

Ikan diproses untuk mempersiapkan ke fasilitas coldstorage atau pembeli di ruang pelelangan ikan. Aktifitas yang utama :

- Sebelum masuk keTPI ikan yang datang ditimbang dan disortir
- Agar kualitas ikan tetap baik maka ikan harus dibersihkan dan diberi es agar ikan tetap segar dan tidak busuk
- Ikan yang sudah dilelang sebelum dibawa ke konsumen oleh pedagang, dipacking atau sementara dimasukkan ke coldstorage
- Mengambil keranjang / peti ikan untuk mengangkut ikan ke mobil distribusi
- Pertemuan nelayan dan pedagang untuk melakukan pelelangan ikan

- Pengelolaan administrasi pelelangan di dalam TPI untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan pelelangan

c. Transport Interface

Disini ikan dipindahkan dari processing ke kendaraan distribusi. Aktifitas yang ada meliputi :

- Loading ikan pada truck/pick up
- Ikan diangkut ke truck/pick up harus dalam keadaan tetap dingin dengan cara disimpan dalam peti dan ditaburi es
- Untuk jarak yang relatif dekat, ikan diangkut dengan keranjang dan ditaburi dengan es curai, misalnya ke industri pengolahan dan ke pasar ikan

2. Pelaku pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat

Pengguna atau pelaku kegiatan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat merupakan orang maupun barang/kendaraan yan berkepentingan dengan aktifitas pada pelabuhan perikanan pantai. Pelaku kegiatan dapat dikelompokkan menjadi:

a. Nelayan

Yaitu orang yang menangkap ikan di laut dan memasarkan/melelang hasil tangkapannya di pelabuhan perikanan terdekat. Nelayan di pelabuhan perikanan sebagai penjual ikan pada ruang pelelangan dan harus melaporkan hasil lelangnya kepada petugas lelang (pengelola).

b. Ikan

Yaitu barang yang dijual kepada pedagang dan pengolah di pelabuhan perikanan. Ikan di sini sebagai obyek dalam pelelangan.

c. Pengelola pelabuhan

Yaitu pihak pengelolaan pelabuhan perikanan meliputi Unit Pelaksana Teknis dan Perum Prasarana Perikanan Samudera Pemangkat. (Lampiran tata hubungan kerja operasional PPP Pemangkat).

d. KUD

KUD ini berguna untuk memfungsikan TPI sebagai tempat lelang yang menguntungkan bagi nelayan.

e. Pedagang ikan, terdiri dari:

- 1) Pedagang pengecer ialah pedagang ikan bakul yang menjual ikan di lokasi pelabuhan atau dibawa ke tempat lain untuk dijual langsung ke konsumen.
- 2) Pedagang antar kota ialah pedagang ikan yang membeli ikan di pelabuhan, dibawa ke kota lain untuk dijual.
- 3) Pedagang antar pulau ialah pedagang ikan yang membeli ikan di pelabuhan, dibawa ke pulau lain untuk dijual.
- 4) Armada distribusi

Yaitu kendaraan yang mengangkut bahan perbekalan nelayan melaut dan kendaraan yang mengangkut ikan dari TPI ke konsumen.

3. *Pola pergerakan dalam Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat*

Merupakan sirkulasi ikan, nelayan, armada distribusi, pedagang ikan/pembeli dan pengelola, baik di dalam ruang pelelangan ikan maupun di lingkungan pelabuhan perikanan.

Pola pergerakan

Pola pergerakan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat terbagi menjadi 2 proses kegiatan yaitu :

a. Kegiatan kapal

Kapal masuk — pos pemeriksaan kapal — tambat istirahat, perbaikan docking, bongkar — isi perbekalan — melaut

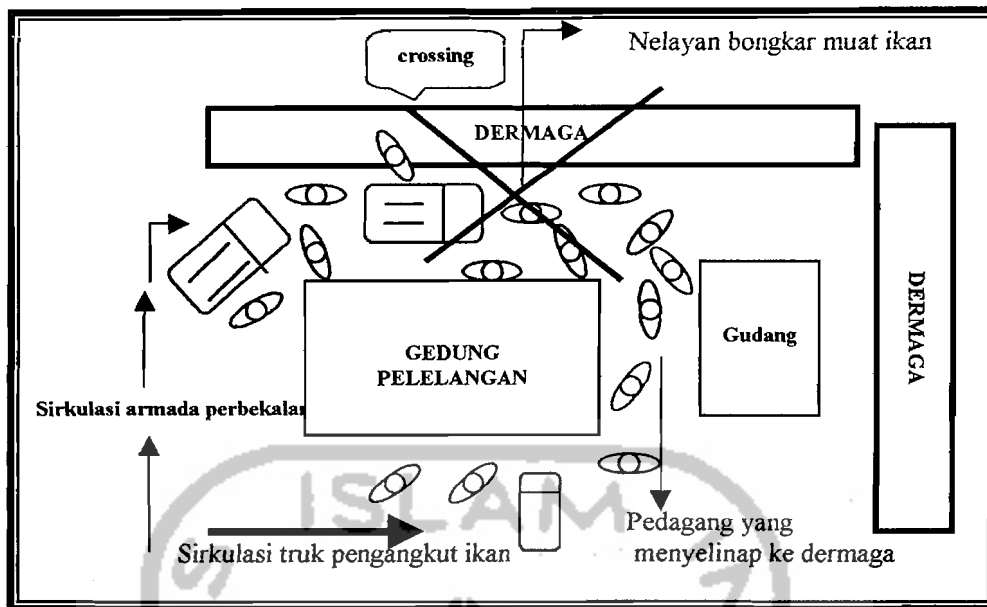
b. Proses pelelangan dan pengangkutan

Bongkar muat — pengangkutan ke tempat timbang — penyusunan di ruang lelang — pelaksanaan lelang — penyelesaian administrasi — persiapan pengangkutan ke konsumen

4. *Kondisi existing sirkulasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat*

Berdasarkan pengamatan pada Pelabuhan Perikanan Pemangkat sebagai upaya penerapan persyaratan prasarana dan teknis pelayanan kegiatan nelayan, kondisi Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat sekarang ini adalah sebagai berikut :

- a. Terjadi crossing antara bongkar muat ikan dengan armada pengangkut perbekalan karena tidak adanya pemisahan zona bongkar muat dengan zona persiapan kapal.



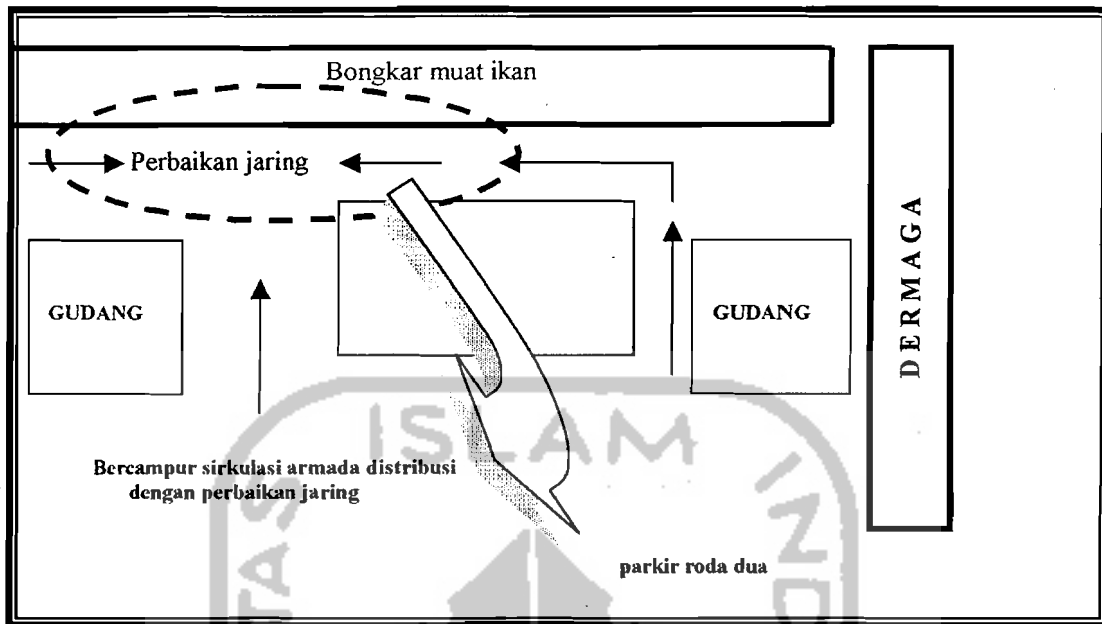
Gambar 2.1 Sirkulasi yang menumpuk di sekitar dermaga oleh nelayan, armada distribusi perbekalan dan pedagang
 Sumber : Analisa dan Pengamatan

- b. Pelabuhan perikanan sebagai penyedia fasilitas sarana prasarana pelabuhan bagi nelayan belum dimanfaatkan secara penuh oleh nelayan karena beberapa fasilitas kapasitasnya sudah menurun seperti pabrik es, cold storage, sedangkan aktifitas pendaratan kapal dari waktu ke waktu semakin meningkat sampai pada kapal berukuran > 50 GT.



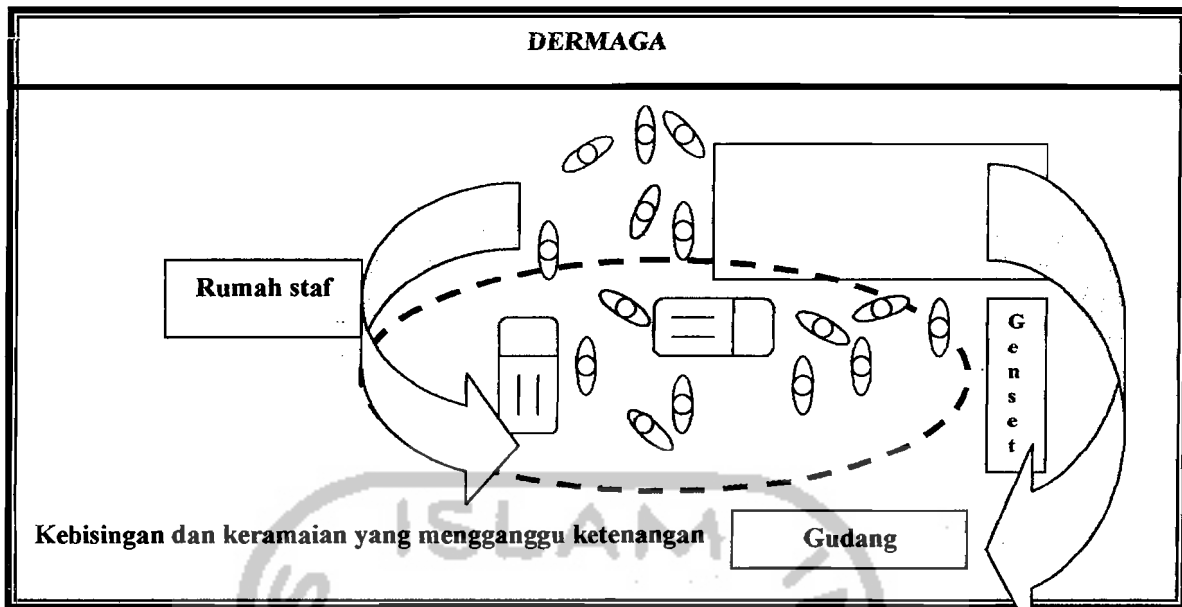
Gambar 2.2 Pabrik es yang sudah tidak memenuhi syarat untuk memasok es sebesar 20 ton/hari
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

c.



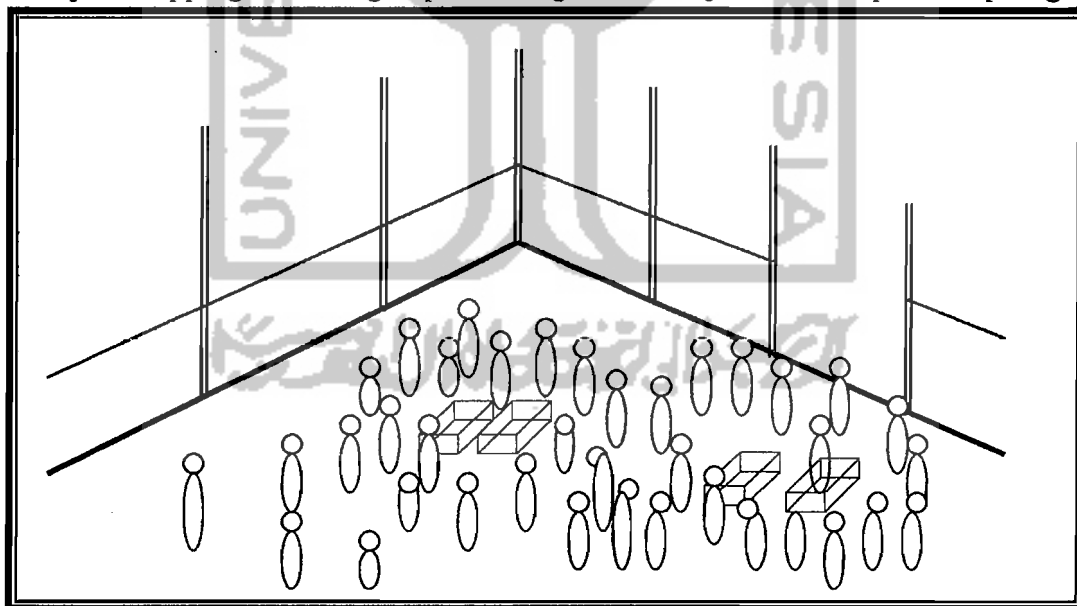
Gambar 2.3 Sirkulasi yang tidak lancar / crossing antara armada distribusi perbekalan dengan nelayan yang memperbaiki jaring
 Sumber : Analisa dan Pengamatan

c. Lingkungan yang sudah tidak memadai lagi karena lingkungan rumah staf pelabuhan yang terlalu dekat dengan Gedung Pelelangan dan gudang, yang sudah kurang sehat dan kurang layak untuk dihuni. Terjadinya keramaian dan kebisingan di area publik seperti TPI, suara mesin genset dan kesibukan gudang yang dapat mengganggu kenyamanan dan ketenangan bagi penghuni rumah pegawai/mess operator karena tidak adanya pemisahan zona privat dan semi privat dengan zona publik.



Gambar 2.4 Keramaian dan kebisingan oleh TPI, mesin genset dan gudang yang mengganggu kenyamanan dan ketenangan perumahan staff pelabuhan
 Sumber : Analisa dan Pengamatan

- d. Selain itu, tercampurnya sirkulasi pedagang ikan dan nelayan di ruang pelelangan sehingga sering terjadi tabrakan dan membingungkan bagi petugas untuk mencatat hasil pelelangan yang terjadi. Sehingga harus ada pemisahan jalur sirkulasi nelayan/dropping ikan dengan pelaku kegiatan lainnya terutama pembeli/pedagang



Gambar 2.5 Tercampurnya sirkulasi kegiatan pedagang ikan, nelayan dan pengawas, menyulitkan pengelola mencatat hasil pelelangan
 Sumber : Analisa dan Pengamatan

Dengan adanya peningkatan pendaratan kapal dan bongkar muat ikan maka dermaga yang ada sudah tidak muat lagi untuk menampung kapal-kapal sampai ukuran 50 GT. Pada pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat yang merupakan Pelabuhan Perikanan type C hanya bisa memuat kapal sampai 20 GT. Sedangkan untuk pengembangan menjadi pelabuhan type B (Nusantara) luasan dermaga diatur menurut ukuran kapal sampai ukuran 50 GT sehingga dapat mengakomodir kapal/kegiatan yang lebih besar.

Sesuai dengan kenyataan kondisi di lapangan, Pelabuhan Pemangkat ini perlu pemisahan area bongkar muat dengan pembeli agar kegiatan yang satu dengan yang lain dapat berjalan lancar sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan. Dan perlu adanya peningkatan dan kelengkapan sarana prasarana sebagai persyaratan bagi pengembangan Pelabuhan Pemangkat.

Dari hasil survey lapangan dan studi banding ke Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan dan Pelabuhan Perikanan Nusantara Cilacap, bahwa pada aktifitas di dermaga dan sekitar gedung pelelangan adalah :

– Hubungan jalur sirkulasi (pencapaian bangunan)

Jalur sirkulasi armada distribusi, dropping ikan dan pedagang ikan pada Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Pekalongan terhambat karena hubungan jalur sirkulasi antara dermaga dan TPI ada sesuatu ketidakteraturan yaitu ketidakteraturan pelaku kegiatannya yang menghambat sirkulasi. Sehingga harus ada yang mengarahkan sirkulasi antara kegiatan dermaga dan kegiatan di TPI, misaknya dengan adanya pagar pembatas yang melarang pembeli masuk ke dermaga bongkar dan memisahkan antara dermaga bongkar dengan dermaga muat, seperti pada Pelabuhan Perikanan Cilacap.

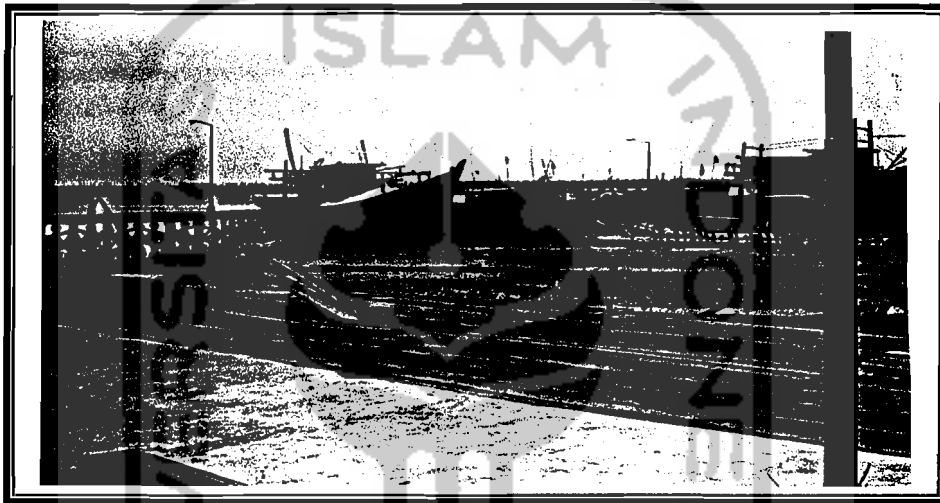
– Perubahan bentuk jalur sirkulasi

Pada Tempat Pelelangan Ikan di Pelabuhan Pekalongan, pengawasan dan pengontrolan dilakukan lebih mudah karena ruang kantor pelelangan yang dibuat 2 lantai dengan void yang luas memudahkan keleluasaan, tidak saling mengganggu dan menunjang pembagian fungsi ruang, sehingga tidak akan terjadi kecurangan dalam pelelangan ikan.

- Berada dalam jalur yang sedikit halangannya (konfigurasi alur gerak)
Terjadinya crossing antara pembeli/pedagang ikan dan armada distribusi pengangkut bahan perbekalan serta lalu lintas bongkar muat ikan yang dapat membahayakan keamanan dan keselamatan pelaku kegiatan sehingga harus ada pola sirkulasi yang jelas.

2.4.5 *Tata ruang Pelabuhan Perikanan Pemangkat*

Kondisi kolam pelabuhan yang mengalami pendangkalan/sedimentasi tentu akan mempengaruhi kapalkapal yang akan tambat labuh dan bongkar muat. Dimana pendangkalannya sudah mencapai dermaga kapal zone 1.



Gambar 2.1 Pendangkalan pada area dermaga kapal zone 1
Sumber : dokumentasi pribadi

Dengan adanya masalah tersebut, akan mempengaruhi kondisi lahan pelabuhan perikanan untuk pengembangan Pelabuhan Perikanan Pemangkat menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara dan berpengaruh pada perencanaan panjang dermaga. Akhirnya akan berpengaruh pada penataan pola gubahan massa (zoning) dan pola tata ruang (fungsi ruang) di Pelabuhan Perikanan Pemangkat untuk mempermudah pola pergerakan bagi pelaku kegiatan untuk melakukan aktifitasnya.

2.5 **Beberapa Alternatif Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pemangkat**

Menunjuk lahan pelabuhan perikanan yang terbatas, serta mengingat perkembangan kegiatan pendaratan kapal yang tumbuh pesat serta kondisi kolam labuh

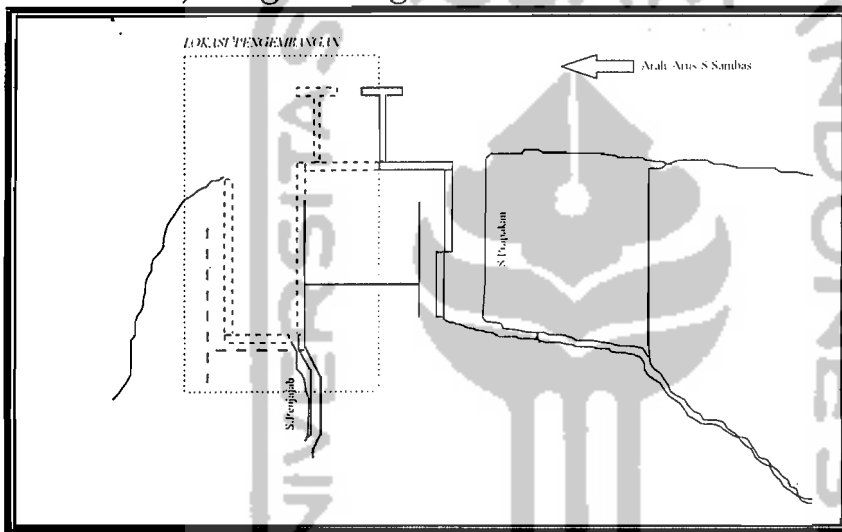
yang tidak memadai lagi karena terjadinya pendangkalan/sedimentasi, maka dapat diindikasikan bahwa perluasan kolam pelabuhan disini sangat diperlukan.

2.5.1 Alternatif arah pengembangan

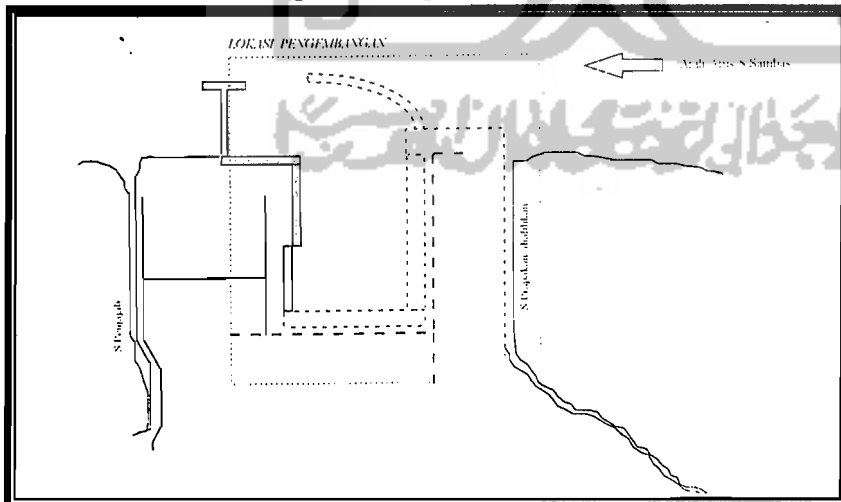
Berdasarkan hasil orientasi lapangan yang dilakukan oleh tim Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat, dapat dipertimbangkan 3 alternatif pengembangan Pelabuhan Perikanan Pemangkat yaitu :

Seleksi Lokasi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat

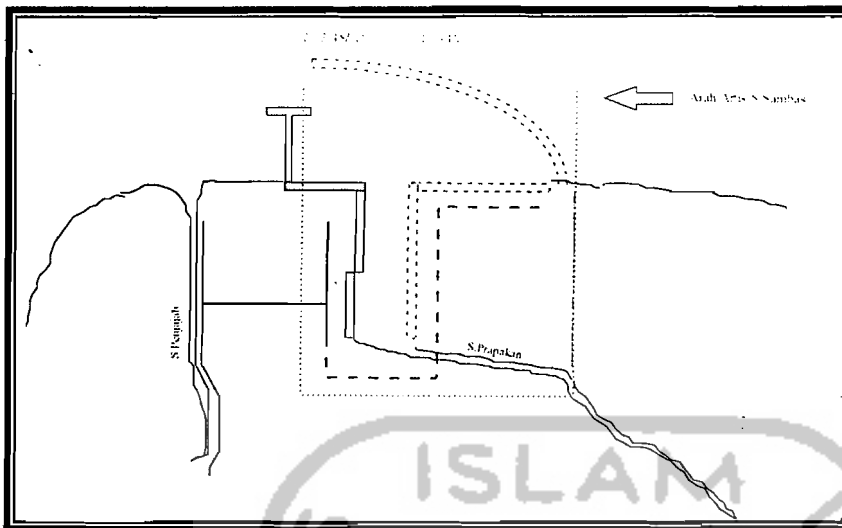
Alternatif 1, Pengembangan Sisi Barat



Alternatif 2, Pengembangan Sisi Timur



Alternatif 3, Pengembangan Perairan Sungai



Tabel 2-4. Alternatif arah pengembangan Pelabuhan Perikanan Pemangkat

MASALAH	Alt 1, Barat	Alt 2, Timur	Alt 3, Perairan
Pengaruh arus surut	Sedang	Kuat, perlu proteksi	Kuat, perlu proteksi
Resonansi gelombang	Lebih kuat	krib/break water	krib/break water
Tendensi sedimentasi	Berat, letak dibelokkan dalam sungai		
Pengadaan lahan	Daratan diusahakan potensi friksi sosial, dan relatif mahal	Kurang kuat Sedang	Kurang kuat Sedang
Program penyediaan lahan perluasan	Proses pembebasan relatif lama	Rawa, tidak diusahakan dan relatif murah	Perairan sungai, milik negara
Perkiraan biaya awal	Lahan relatif mahal	Masyarakat bersedia dan senang dibebaskan	Perlu studi dan ijin dari instansi berwenang
Pengaturan tata ruang pelabuhan perikanan	Sulit selaras dengan fasilitas yang ada	Lahan sedang, break water sedang	Breakwater sangat mahal
		Dapat selaras dengan fasilitas yang ada	Sulit disesuaikan dengan fasilitas yang ada

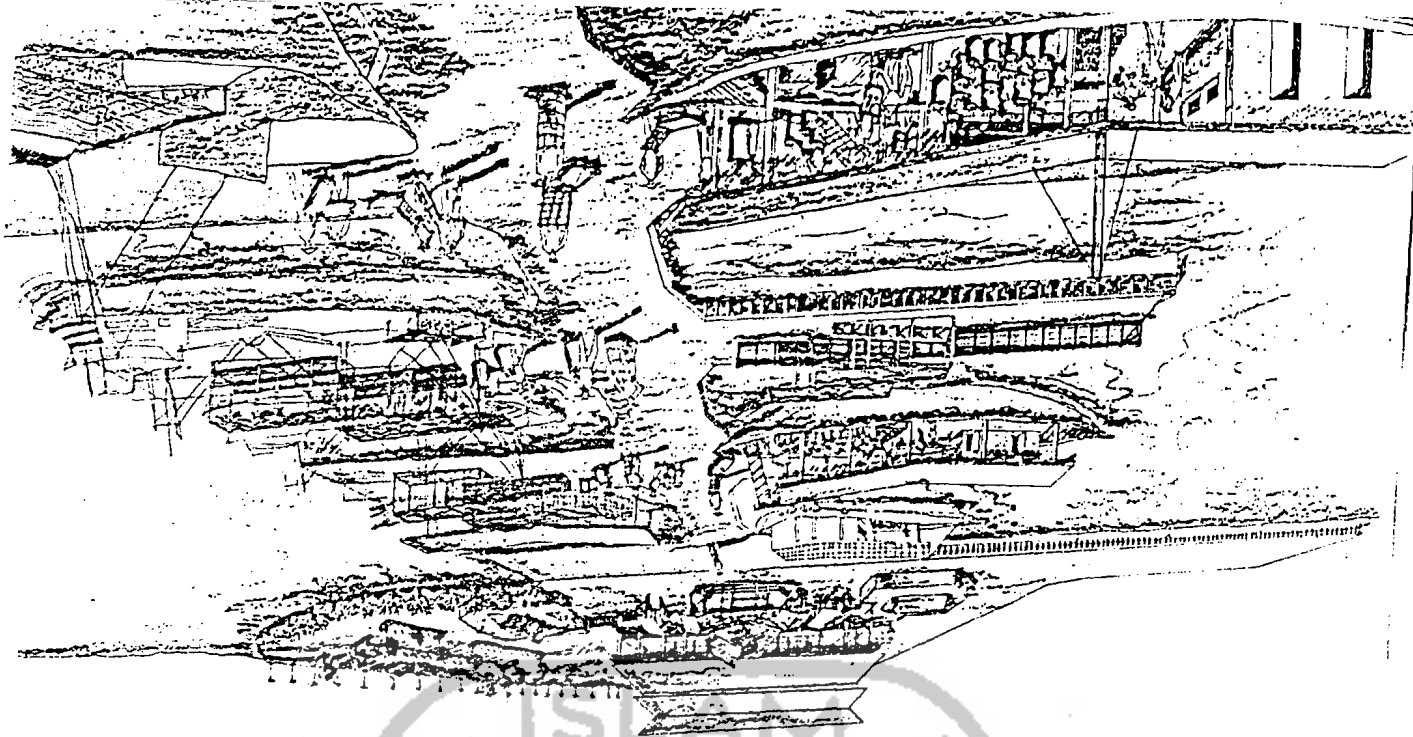
Sumber : Laporan Tim Lapangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat, 1997

Dari perbandingan ketiga alternatif arah pengembangan tersebut di atas diputuskan *pemilihan alternatif 2 (pengembangan arah Timur)*. Faktor-faktor yang mendukung pemilihan ini karena status lahan yang tercakup dalam rencana perluasan pelabuhan perikanan di sini, tercatat sebagai lahan rawa bakau yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga proses pembebasan tanah untuk perluasan pelabuhan relatif mudah. Perluasan kolam pelabuhan perikanan beserta fasilitas

fungsional lainnya memotong Sungai Prapakan. Arah pengembangan ini menuju hulu Sungai Sambas dan diperkirakan memerlukan struktur krib/break water untuk perlindungan terhadap arus, sedimentasi dan resonansi gelombang pada rencana kolam labuh perikanan.

Pengembangan arah Timur ini lokasinya dapat selaras dengan pengaturan tata ruang pelabuhan perikanan dan fasilitas yang perlu ada untuk peningkatan kelas pelabuhan menjadi nusantara.





**SISTEM SIRKULASI DAN TATA
RUANG PELABUHAN PERIKANAN
PANTAI PEMANGKAT**

BAB III

